

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, istilah analisis mengandung arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab duduk perkaranya, dan sebagainya) atau penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, atau pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya Dengan demikian, dari sisi istilah analisis merupakan bentuk kata benda. Arti analisis itu sendiri memuat tiga unsur yaitu: (1) penyelidikan atau pengkajian secara mendalam terhadap sesuatu hal (2) pemahaman keterhubungan antarbagian dalam sesuatu hal dan (3) pemahaman yang tepat dan menyeluruh terhadap sesuatu hal.

Hal itu sejalan dengan penjelasan (Anderson 2009), yang menyebutkan bahwa menganalisis adalah melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antarbagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya dalam taksonomi ranah kognitif, menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif yang terdiri dari membedakan mengorganisasi dan mengatribusi.

Tujuan-tujuan pendidikan yang diklasifikasikan dalam menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting membedakan, menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut mengorganisasikan, dan menentukan tujuan di balik

informasi itu mengatribusikan (Prastowo, 2019) Sedangkan menurut Wiradi dalam(Makinuddin, 2006) analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Analisis adalah bagian yang penting dari tradisi berpikir sehingga hampir seluruh sistem pendidikan tinggi diarahkan untuk mengembangkan keterampilan menganalisis (Bono, 2007).

Berdasarkan penjelasan diatas maka analisis merupakan proses kegiatan penyelidikan terhadap sesuatu hal secara mendalam.

2.2. Pengertian Minat Belajar

Menurut (Ayunigtyas 2011), minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Dalam taksonomi Bloom, minat termasuk dalam domain afektif. Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. (Suharso ,1991) afektif merupakan perilaku individu yang bersumber dari getaran jiwa yang diekspresikan dalam bentuk perasaan atau emosi tertentu yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku pada saat berinteraksi dengan lingkungan. Ranah afektif

terdiri atas/ penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai. Pada dasarnya, minat merupakan bagian dari ranah afektif mulai dari penerimaan hingga pada pilihan nilai.

Penerimaan adalah kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena dilingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya. Tanggapan adalah memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Penghargaan adalah nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Pengorganisasian adalah memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Sedangkan karakteristik berdasarkan nilai-nilai adalah sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya (Alfabeta, 2014).

2.3. Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator ketertarikan untuk belajar, perhatian, motivasi serta pengetahuan. Penjelasan empat indikator sebagai berikut:

2.3.1. Perasaan Senang

Perasaan anak yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka anak tersebut akan terus mempelajari bidang tersebut. Perasaan senang dalam mempelajari pelajaran, memiliki rasa puas, bersemangat, gembira, rasa tertarik (memperhatikan). Perasaan senang merupakan sumber energi belajar dan berkembang sikap positif yang harus dibangkitkan orang tua guna meningkatkan minat belajar.

2.3.2. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa atau turut berperan serta dalam suatu kegiatan merupakan adanya kemauan atau minat terhadap objek. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan peserta didik ketika mengerjakan tugas yang diberikan, mengikuti pelajaran serta memiliki buku pelajaran yang lengkap.

2.3.3. Ketertarikan

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa pengalaman efektif yang bisa dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ketertarikan peserta didik dalam belajar seperti, peserta didik mencangkup kerelasaan untuk memperhatikan serta bertanya kepada guru dan mengikuti pelajaran.

2.3.4. Perhatian Siswa

Perhatian siswa merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.

perhatian siswa dapat diartikan seperti peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias mengulang pembelajaran yang kemarin.

Minat adalah suatu gejala psikologis adanya pemusatan perhatian dan pikiran dari subjek karena tertarik. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran serta adanya kemauan atau kecenderungan pada diri yang menjadi sasaran serta adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Berdasarkan teori di atas minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam belajar berlangsung lama tanpa merasa jenuh ketika seseorang senang mengalami proses tersebut. dan ketika seseorang berminat dalam belajar, maka akan lebih mudah untuk seseorang memusatkan perhatian, perasaan dan pikiran dalam proses belajar tersebut karena melakukannya tanpa adanya paksaan.

2.4. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut (Slameto, 2010) dalam (Syahputra, 2020) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati
4. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan

2.5. Macam-Macam Minat Belajar

2.5.1 Minat dari dalam (intrinsik)

Yang di maksud dengan minat intrinsik adalah minat-minat yang adanya tidak perlu dirangsang dari luar, karena sudah ada dalam diri individu sebagai contoh, seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya pun ia akan menaruh minat yang besar untuk membaca. dengan demikian minat intrinsik merupakan minat yang adanya tanpa perlu dirangsang oleh sesuatu dari luar diri siswa. (Sugiono, 2014)

Biasanya siswa yang memiliki minat intrinsik ini adalah siswa-siswa yang memiliki cita-cita yang tinggi. Keinginan untuk mewujudkan cita-citanya tersebut melahirkan tindakan-tindakan yang tanpa harus dirangsang dari luar akan dilakukannya. Misalnya orang yang ingin ahli dalam bidang tertentu akan selalu belajar dengan tekun bidang yang dia inginkan tersebut, karena tanpa belajar tidak mungkin ia menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan ini bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi seorang yang ahli (pakar).

Minat intrinsik inilah yang diharapkan ada pada diri siswa, sebab siswa yang memiliki minat ini akan melakukan aktivitas belajar tanpa harus dikawal dan dipaksa. sehingga bagi siswa yang memiliki minat seperti ini belajar merupakan suatu kebutuhan yang selalu harus dilakukan tanpa harus disuruh atau diperintahkan, baik oleh guru, orang tua, maupun orang lain.

2.5.2 Minat karena pengaruh luar (ekstrinsik)

Minat ekstrinsik adalah “minat yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar” Sebagai contoh, seseorang mau belajar karena ingin dipuji oleh gurunya atau pacarnya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya itu. oleh karena itu, minat ekstrinsik merupakan bentuk minat yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. bila dorongan dari luar terhenti, maka berakhir pulalah minat belajarnya (Elsa Wulandari, 2020).

Meskipun demikian, bukan berarti bahwa minat ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam aktivitas belajar atau proses pembelajaran, minat ini juga sangat penting, sebab dari sekian banyak jumlah siswa yang ada hanya sebagian kecil saja yang memiliki minat secara instrinsik. Apalagi siswa memiliki kemungkinan untuk berubah-ubah. Demikian pula tidak semua pelajaran atau materi pelajaran menarik minat siswa. untuk itu, baik minat intrinsik maupun ekstrinsik sama-sama penting, namun alangkah lebih baik bila setiap siswa memiliki minat secara intrinsik, sehingga untuk belajar tidak perlu didorong oleh orang lain.

2.6. Tujuan Minat Belajar

Tujuan minat belajar adalah untuk menggerakkan minat atau memantau para siswa agar timbul suatu keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan

prestasi dalam belajar hingga akan tercapai tujuan pendidikan sesuai yang di harapkan. (Usman, 2009)

Cotohnya tujuan tersebut di tinjau dari bidang studi untuk mencapainya dapat digolongkan dalam tujuan umum karena dapat dicapai dalam bidang studi apa saja di sekolah. Sedangkan tujuan yang hanya dapat dicapai melalui satu bidang studi disebut tujuan khusus, misalnya : siswa dapat menerjemakan ayat satu sampai dengan ayat lima surat Al Baqarah, siswa tahu sebab dan akibat peran badar (tujuan tersebut dicapai melalui bidang studi pendidikan agama).

2.7. Fungsi Minat Belajar

(Purwanto, 2020) mengatakan bahwa fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu Adapun fungsi minat yaitu:

2.7.1. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu kesulitan atau hambatan mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan dalam bidang tertentu. sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. sehubungan dengan peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

2.7.2. Pendorong tercapainya minat belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena

usaha keras adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun terutama di dasari dengan adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas minat seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya

Minat belajar juga turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, Minat belajar juga turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika bahasa indonesia dan mata pelajaran lainnya maka perlu ditumbuhkan dalam diri siswa karena ketika siswa berminat dengan pelajaran yang ia sukai tentunya dia memperoleh dan selalu mencoba untuk mempelajari lebih tentang mata pelajaran tersebut sehingga nilainya pun pastinya jauh lebih baik dibanding anak yang tidak memiliki minat belajar sama sekali terhadap mata pelajaran matematika bahasa indonesia dan mata pelajaran lainnya tentunya. minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Dari uraian di atas maka ada dua fungsi minat dalam belajar yakni pertama, sebagai kebutuhan dalam mengatasi kesulitan belajar.jika seseorang mengalami kesulitan belajar maka kemungkinan anak tersebut kurang berminat dalam pelajaran tersebut, sehingga untuk mengatasinya anak tersebut harus ditumbuhkan minatnya dalam belajar jadi anak tersebut tidak kesulitan lagi dalam mengikuti pelajaran. Kedua, pendorong tercapainya prestasi, jika seseorang

melakukan sesuatu karena dia berminat terhadap sesuatu itu maka secara otomatis seseorang tersebut akan melakukan hal itu dengan maksimal yang nantinya akan memperoleh hasil atau prestasi yang baik.

2.8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktivitas. Minat merupakan sumber motivasi intrinsik bagi seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya. Menurut (Kawareh 1995), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain: penguasaan pelajaran, konsen anak sendiri, situasi dan kondisi belajar kurang menyenangkan. Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor internal dan eksternal. (Djali, 2008)

2.8.1 Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005:151) faktor internal tersebut adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Contoh: siswa kesulitan dalam belajar IPA (membaca tulisan Latin; maka ia akan belajar sendiri berulang-ulang, sehingga kesulitan itu dapat teratasi).

2.8.2 Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari keluarga (orang tua), dorongan dari

guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Perasaan seperti senang atau tidak senang akan membentuk pola minat peserta didik. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak senang sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri, kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang fisik dan psikologis peserta didik akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Pada awalnya minat terpusat pada diri sendiri hal-hal menjadi kepunyaan, kemudian berpusat pada orang lain termasuk pada objek-objek yang ada di lingkungannya.

Minat peserta didik juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya, maka dapat diartikan bahwa peserta didik berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena terpengaruh teman sebayanya akhirnya berminat juga. Karena kebiasaan tersebut membuat peserta didik cenderung meniru hingga akhirnya menjadi kesenangan yang tetap yaitu minat. Minat belajar peserta didik merupakan faktor yang sangat menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar. Minat merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pelajaran karena minat bisa memfokuskan peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah, sehingga

nantinya peserta didik belajar secara maksimal, mendapatkan hasil yang memuaskan serta peserta didik berhasil dalam kegiatan proses belajar.

2.9. Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik belajar dari rumah adalah beban pelajaran terlalu banyak. Pada saat yang sama peserta didik dituntut untuk dapat mencermati dan mempelajari materi pelajaran sendiri dengan cepat. Kalaupun diberikan ruang bertanya kepada guru melalui pesan aplikasi WhatsApp itu dirasakan tidak cukup waktu. Dan, yang paling mudah diamati oleh orang tua peserta didik, belajar mengajar dari rumah juga membuat peserta didik menjadi gampang bosan karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Karena itu, dengan belajar dari rumah, orang tua dituntut untuk memaksimalkan perannya dalam mendampingi putra-putrinya terutama jika mereka masih usia pra-sekolah dasar, Karena di usianya sifat mereka unik, energik, aktif, manja dan egosentris (kelakuan) tinggi. Di sinilah orang tua seyogyanya dapat menyelami karakter putra-putrinya sehingga pendampingan proses pembelajaran dari rumah berlangsung dengan baik dan menyenangkan (Laila Safitri, 2020).

Pembelajaran di rumah memungkinkan sebagian orang tua stress dalam mendampingi anak apabila kurang memahami karakter anak. Orang tua merasa bahwa anak susah diatur, maunya main saja, malas belajar. Selain menghadapi perilaku anak dalam mendampingi belajar di rumah, orang tua juga dituntut dapat menjelaskan banyak hal terkait dengan materi pelajaran, sementara tidak semua orang tua siap untuk itu. Belum lagi jika anaknya banyak dan orang tua harus

bekerja untuk mencari nafkah, orang tua menjadi lebih pusing. Tak jarang ditemukan orang tua memberikan pendampingan belajar kepada putra-putrinya dengan cara keras, mengancam, memaksakan kehendak, atau bahkan dengan memukul jika anak tidak menurut. Jika hal ini terjadi setiap hari maka ini akan menjadi momok bagi anak dalam belajar, meskipun tujuan orang tua baik supaya anak disiplin dan pandai. Pola asuh yang demikian akan membentuk anak menjadi penakut, pemalu, pendiam, gemar melanggar aturan, pendendam dan kurang memiliki inisiatif. Oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati dalam melakukan pendekatan selama mendampingi anak belajar di rumah. orang tua seyogyanya dapat memperlakukan anak dengan kasih sayang, sabar, menerima anak apa adanya, tidak menghakimi, tidak memaksakan kehendak, memberikan kebebasan dan menghargai, serta toleransi putra-putrinya. Dengan demikian tidak akan ditemui momok pendidikan yang menakutkan sebaliknya akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan selama belajar di rumah (Khoirunnisa, 2020).

Kemunculan Virus Covid-19 ini benar-benar memukul seluruh aspek kehidupan manusia mulai dari kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pemerintahan dan sebagainya. Dalam bidang pendidikan misalnya, pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (COVID-19). Ada 6 hal yang diatur dalam Surat Earan No 4 Tahun 2020 tersebut yakni: 1) ujian nasional, hal ini berkaitan dengan pembatalan ujian nasional dan ujian kompetensi keahlian 2020. 2) proses balajar dari rumah, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

3) ujian sekolah untuk kelulusan, hal ini terkait pelaksanaan ujian sekolah mulai dari pelarangan setelah terbitnya surat edaran ini, penggunaan nilai rapor, prestasi yang diperoleh sebelumnya penugasan tes daring atau bentuk asesment lainnya.

4) kenaikan kelas.

5) penerimaan peserta didik baru (PPDB).

6) dana bantuan operasional sekolah, dalam hal ini dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi Covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, hand sanitizer, disinfektan, dan masker, serta untuk membiayai pembelajaran daring/jarak jauh (Tiara Cintiasi, 2020).

Surat edaran No 4 Tahun 2020 yang ditujukan kepada kepala-kepala daerah, menjadi rujukan bagi pemerintah daerah setempat dalam mengambil langkah terkait sistem belajar selama masa Covid-19. Provinsi Sulawesi Tenggara misalnya, disampaikan oleh Asrun Lio selaku Plt.Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Tenggara, bahwa pada tahun ajaran baru di satuan pendidikan SMA/SMK/SLB masih tetap menggunakan skema belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh dengan tetap mempertimbangkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (*Tahun Ajaran Baru, Siswa Di Sultra Tetap Belajar Dari Rumah - Lentera Sultra*, n.d.). Skema belajar jarak jauh/daring juga berlaku untuk anak Sekolah Dasar (SD) dengan melalui bimbingan orang tua dan guru. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa sarana aplikasi seperti, Google Classroom, Video Conference, telepon atau Live chat, Zoom ataupun bisa melalui Whataap Group. Hal ini tentu merupakan sebuah

inovasi dalam dunia pendidikan, terlebih lagi ditengah gencarnya Revolusi Industri 4.0 yang lebih menekankan pada penggunaan teknologi.

Pembelajaran daring yang telah dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020 disatu sisi memang merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan, dimana anak atau peserta didik hanya perlu belajar dari rumah tanpa harus pergi ke sekolah. Pada saat yang sama pembelajaran daring akibat covid-19 menuntut penguasaan akan teknologi baik dari siswa sendiri maupun tenaga pendidik, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Oleh karena sistem belajar yang berbeda dari biasanya serta penggunaan instrumen teknologi, maka metode ini tentu mengandung masalah tersendiri seperti akses internet ke daerah-daerah. seperti diketahui jika terdapat disparitas akses teknologi di wilayah-wilayah Indonesia, serta latar belakang orang tua siswa yang cukup beragam (Belita Intania, 2021).

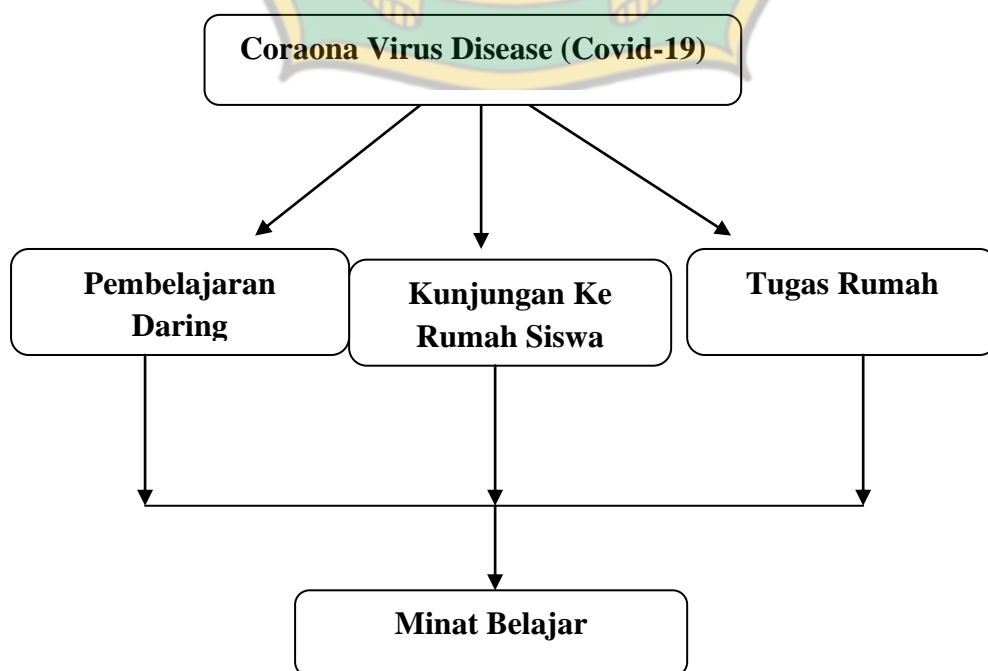
Setelah melihat fenomena pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dan kajian literatur seperti jurnal-jurnal maka disini penulis tertarik untuk melihat bagaimana Analisis minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19 di SDN 6 Roko-Roko, Kec. Wawonii Tenggara, Kab. Konawe Kepulauan sebab sistem pembelajaran baru ini tentu berbeda dengan sistem pembelajaran pada biasanya.

2.10. Kerangka Pikir

Dalam penelitian, kerangka berfikir merupakan proses atau tahap yang dilaksanakan pada saat menyusun atau menata suatu penelitian. Supaya mudah dipahami dan diketahui oleh pembaca mengenai alur dari penelitian yang peneliti

lakukan maka dibuatlah kerangka berfikir. Kerangka berfikir tersebut dapat berupa gambar atau bagan yang dipakai untuk menjelaskan atau mewakili garis besar dari penelitian tersebut.

Minat sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Pada penelitian ini minat belajar pada siswa saat pembelajaran dalam jaringan cukup baik, sesuai dengan hasil observasi awal sehingga akan diteliti lebih mendalam lagi faktor-faktor penyebabnya. Dan guru menjadi objek utama sebab perannya lah yang berguna untuk membangkitkan minat belajar pada siswa. Guru dapat melihat siswanya berminat atau tidak dalam belajar bisa terlihat dari ketertarikan, perhatian, kesukaan dan keterlibatan siswa saat pembelajaran karena minat pada siswa itu berbeda-beda. Maka dari itu guru memiliki strategi tersendiri dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa dalam membangkitkan minat belajar pada siswa saat pembelajaran dalam jaringan.



2.11. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis dapat kita liat pada tabel berikut:

No	Penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1	Etal Dewa dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Fisik Universitas Jambi	Perbedaan penelitian Etal Dewa dengan peneliti terletak pada pengumpulan data pada penelitian ini data di peroleh melalui observasi, wawancara dan angket UJ Universitas Jambi	Persamaan penelitian Etal Dewa dengan peneliti yaitu sama-sama mengangkat minat belajar anak
2	Dewi dalam penelian yang berjudul analisis Covid-19 terhadap minat belajar anak pada pembelajaran Daring di Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau.	Perbedaan Penelitian Dewi terletak pada focus penelitian yaitu analisis Covid-19 terhadap minat belajar anak pada pembelajaran Daring di Sekolah Dasar di Kabupaten	Persamaan Penelitian Dewi dengan peneliti yaitu sama-sama mengangkat minat belajar anak

		Lamandau.	
3	Yunitasari & Hanifah Dalam penelitian yang berjudul Pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa Covid-19 Di SD Negeri 5 Metro Pusat .	Perbedaan Penelihan Yunitasari&Hanifah dengan penenelihan terletak pada focus penelihan yaitu Pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa Covid-19 Di SD Negeri 5 Metro Pusat .	Persamaan Penelitian Yunitasari&Hanifah dengan peneliti yaitu sama-sama mengangkat minat belajar siswa
4	Sirait dalam penelitiannya yang berjudul analisis minat belajar terhadap prestasi belajar matematika UIN Syarif Hidayatullah	Perbedaan Penelitian Sirait dengan penelitian yaitu penelitian analisis minat belajar terhadap prestasi belajar matematika UIN Syarif Hidayatullah	Persamaan penelitian Sirait dengan penelitian yaitu sama-sama mengangkat minat belajar
5	Wahyu Aji Fatma Dewi dalam penelitiannya analisis minat belajar siswa terhadap mata	Perbedaan Penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yaitu penelitian analisis minat	Persamaan Penelihan Wahyu Aji Fatma Dewi dengan enelitian

	<p>pelajar Ipa UNSRI Unifersitas Sriwijaya</p>	<p>belajar siswa terhadap mata pelajar IpaUNSRI Unifersitas Sriwijaya</p>	<p>yaitu sama-sama mengangkat minat belajar siswa</p>
--	--	---	---

